

**“ANALISIS KINERJA REKSA DANA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SHARPE, TREYNOR, JENSEN DAN INFORMATION RATIO”**

**JURNAL**



Ditulis Oleh :

Nama : Annisa Nadifa  
Nomor Mahasiswa : 12311359  
Jurusan : Manajemen  
Bidang konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini an disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 februari 2016

Penulis,



Annisa Nadifa

# ANALISIS KINERJA REKSA DANA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE SHARPE, TREYNOR, JENSEN DAN INFORMATION RATIO

Oleh :

Annisa Nadifa

Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia

Email : annisa.nadifa@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Pada era modern seperti saat ini, reksa dana sudah banyak digunakan sebagai sarana bagi orang-orang yang ingin berinvestasi karena risiko yang relatif rendah. Reksa dana saham merupakan jenis Reksa dana dengan potensi keuntungan paling tinggi dan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding Reksa dana jenis lain. Reksa dana saham menanamkan dana yang dikelolanya sekurang-kurangnya 80% berbentuk saham atau ekuitas yang mempunyai risiko tinggi. Meskipun memiliki risiko tinggi, investor lebih tertarik melihat potensi keuntungan yang mampu dihasilkan oleh Reksa dana saham. Saat ini, reksa dana saham merupakan reksa dana yang sangat diminati oleh para investor. Minimnya informasi mengenai analisis kinerja reksa dana saham yang beredar secara umum dan banyak investor yang tidak mengetahui cara menganalisis kinerja reksa dana saham dengan benar memperparah keadaan itu. Melihat berbagai masalah yang ada, sangat penting dilakukan sebuah penelitian yang terbaru mengenai analisis kinerja reksa dana saham guna membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan Mengetahui reksa dana saham manakah yang memiliki kinerja paling baik berdasar metode Sharpe, Jensen, Treynor dan Information Rasio dan Mengetahui konsistensi peringkat reksa dana untuk tahun 2012, 2013 dan 2014. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh Reksa dana saham yang terdaftar dan aktif pada Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 6 Februari 2015 yang berjumlah 199 Reksa dana saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014. Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih, *return* harian reksa dana saham, *return* pasar, dan *Risk free rate*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Sharpe, Treynor, Jensen dan Information Ratio.

Kata kunci : Nilai Aktiva Bersih, metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, *Information Ratio* (IR)

## ABSTRACT

*In today's modern era, mutual funds have been widely used as a way for people who want to invest for a relatively low risk investment. Equity fund is a type of mutual fund with the highest profit potential and also have a higher risk than other types of mutual funds. Equity funds invest the funds that it manages at least 80% in the form of shares or equity which has a high risk. Although it has a high risk, investors are more interested in seeing the potential benefits that can be produced by*

equity fund than the risk of it. Currently, the equity fund is a type of mutual fund that is in enthused by investors . Unfortunately, many investors and also the potential investors selecting equity funds recklessly, because many of them did not analyze the performance of equity fund product before they start investing . The problem in availability of informations about the performance analysis of the equity fund and compounded by many investors who don't know about how to analyze the performance of equity fund, properly take into more severe condition. Looking at the various problems that exist, it is very important to do an up to date research on the analysis of the performance of equity fund to help the investors and prospective investors in making an investment decision .

This research aims Knowing the equity fund which has the best performance based on the method of Sharpe , Jensen , Treynor and Information Ratio and also knowing the consistency ratings of equity funds in 2012 , 2013 and 2014. This research was a descriptive quantitative research. The population object of this research includes all Equity funds which registered and active on the Indonesia Stock Exchange until February 6, 2014 which totaled 199 Equity funds . The sampling technique of this research used purposive sampling technique that is selecting 30 equity funds with the largest managed funds at the end of December 2012.2013 and 2014. The variables in this study is the daily return of mutual fund shares , the market return and risk free rate . Data analysis method used is the method of Sharpe , Treynor , Jensen and Information Ratio.

Keywords : Net Asset Value , Methods Sharpe , Treynor , Jensen , Information Ratio ( IR )

## PENDAHULUAN

Reksa dana mungkin merupakan sebuah kata yang asing untuk sebagian orang di Indonesia. Pada era modern seperti saat ini, reksa dana sudah banyak digunakan sebagai sarana bagi orang-orang yang ingin berinvestasi dengan risiko yang relatif rendah. Reksa dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana yang kemudian dana ini dikelola oleh MI atau manajer investasi, ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek atau sekuritas lainnya.

Reksa dana saham merupakan jenis reksa dana dengan potensi keuntungan paling tinggi dan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding Reksa dana jenis lain. Meskipun memiliki risiko tinggi, para investor lebih tertarik melihat potensi keuntungan yang mampu dihasilkan oleh reksa dana saham . Saat ini, reksa dana saham merupakan reksa dana yang sangat diminati oleh para investor.

Banyak investor dan calon investor potensial yang akhirnya menjadi kurang teliti dalam memilih reksa dana saham yang akan mereka jadikan sebagai wadah berinvestasi. Kecerobohan mereka ialah terkadang tidak melakukan analisis kinerja reksa dana saham terlebih dahulu sebelum memulai berinvestasi. Tidak sedikit para investor tertarik berinvestasi pada reksa dana saham karena hanya bermodalkan kepercayaan terhadap informasi dari orang-orang terdekat. Minimnya informasi terkait analisis kinerja reksa dana saham membuat masyarakat yang awam menjadi kesulitan dalam mengenali reksa dana. Dengan minimnya informasi, investor yang tidak mengetahui cara menganalisis kinerja reksa dana saham dengan benar akan mudah terombang-ambing dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Efek ketidakstabilan pergerakan pasar saham yang terjadi belakangan ini juga menambah kebingungan yang dialami oleh investor dan calon investor. Imbasnya, tingkat

pengembalian reksa dana saham menjadi sulit diprediksi karena keadaan tersebut. Para investor juga harus selalu berjaga-jaga dengan terus memantau kinerja reksa dana saham secara berkala guna melindungi dana yang diinvestasikannya. Akan menjadi kesulitan tersendiri bagi para masyarakat awam dalam memilih produk reksa dana saham yang tepat ketika kondisi pasar yang kurang stabil seperti ini.

Berkaca pada masalah yang beraneka ragam tersebut, perlu adanya sebuah penelitian terkini mengenai analisis kinerja reksa dana saham guna membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan analisis kinerja reksa dana saham dengan menggunakan 4 metode berbeda dan akan dinilai tingkat konsistensinya yang diharapkan akan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan investor dan calon investor juga dapat melihat karakteristik manajer investasi dalam mengelola dana investasinya dengan melihat kinerja reksa dana saham melalui tingkat keuntungan dan risiko dari sebuah Reksa dana saham, sehingga investor dan calon investor mengetahui kemampuan manajer investasi dalam mengelola dana investasi.

## KAJIAN PUSTAKA

Filbert (2013) menjelaskan dalam bukunya bahwa reksa dana saham adalah reksa dana yang minimum 80% asetnya harus diinvestasikan pada saham. Investasi di reksa dana saham merupakan investasi yang paling berisiko, akan tetapi mempunyai potensi pertumbuhan nilai investasi yang relatif paling tinggi dibandingkan semua jenis reksa dana. Reksa dana saham ditujukan bagi calon investor yang bersifat agresif, yaitu calon investor yang menginginkan pertumbuhan investasi yang tinggi dalam jangka panjang dan sanggup menoleransi fluktuasi nilai investasi yang cukup tajam, dan memiliki jangka waktu investasi lebih dari 5 tahun.

### *Ukuran Kinerja Reksa Dana Saham*

Mengambil kutipan dari situs Wikipedia tentang pengertian kinerja, dikatakan bahwa pengertian dari kata kinerja menurut menurut Ambar Teguh Sulistiyani ialah “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”. Lalu menurut John Whitmore “Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan” (Wikipedia, 2015).

Dari kedua definisi kinerja tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kinerja khususnya kinerja reksa dana dalam konteks ini adalah suatu hasil kerja dari kombinasi antara kemampuan, usaha dan kesempatan demi suatu prestasi yang telah ditargetkan untuk sebuah reksa dana.

Kinerja dari sebuah reksa dana adalah hal yang sangat penting untuk ditinjau sebelum seseorang mempercayakan dananya yang kemudian akan dikelola pada sebuah reksa dana tersebut. Hakikatnya penilaian sebuah kinerja reksa dana memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah portofolio yang dibentuk telah dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan investasi, sehingga dapat diketahui portofolio mana yang memiliki kinerja yang lebih baik jika ditinjau dari *return* dan *risk* masing-masing portofolio.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung nilai reksa dana antara lain:

– Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), nilai aktiva bersih (NAB) atau *net asset value* (NAV) merupakan alat ukur kinerja reksa dana. Nilai aktiva bersih berasal dari nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Kekayaan reksa dana dapat berupa

kas, deposito, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, dan efek lainnya tergantung jenis reksa dana tersebut. Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa *fee* manajer investasi yang belum dibayar, *fee* bank kustodian yang belum dibayar, pajak-pajak yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar serta pembelian efek yang belum dilunasi.

Sependapat dengan hal di atas, Rudiyanto (2015) menyatakan hal serupa mengenai NAB reksa dana. Dalam industri reksa dana, pengurangan nilai aktiva dengan biaya dan kewajiban maka akan menghasilkan nilai aktiva bersih.

– *Return* Reksa Dana

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Hanggoro, 2014). Singkatnya, *return* merupakan keuntungan yang didapatkan investor dari dana yang diinvestasikan. Terdapat dua jenis *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi merupakan salah satu alat ukur kinerja Reksa Dana yang penting serta menjadi dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah besaran *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi bersifat belum terjadi, sedangkan *return* realisasi bersifat sudah terjadi.

– *Return Market*

*Return* pasar adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari kinerja pasar. Variabel pembanding (*benchmark*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *return* Indeks Harga Saham Gabungan.

– Keuntungan Bebas Risiko ( $R_f$ )

Keuntungan bebas risiko adalah keuntungan yang diperoleh dari instrumen investasi yang memiliki risiko sangat kecil. Investasi bebas risiko diukur menggunakan BI rate. BI rate adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga yang berlaku pada BI rate diperoleh dengan mempertimbangkan indikator perekonomian seperti inflasi.

Untuk menilai bagaimana kinerja pada sebuah reksa dana sendiri dapat dianalisis dengan beberapa metode, diantaranya adalah Metode Information Ratio, Sharpe, Treynor, dan Jensen.

### *Indeks Sharpe*

Metode Sharpe dikembangkan oleh William Sharpe dan sering disebut dengan *reward to variability ratio*. Indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya (Tandelilin, 2001). Dengan demikian, metode Sharpe akan bisa dipakai untuk mengukur premi risiko untuk setiap unit risiko pada portofolio tersebut. Semakin tinggi indeks Sharpe maka semakin baik kinerja portofolio tersebut.

### *Indeks Jensen*

Tandelilin (2001) menjelaskan Metode *Jensen* merupakan metode yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal.

Pengukuran ini merupakan rasio antara *alpha* dan risiko unik portofolio atau risiko non-sistematik portofolio yang disebut *tracking error* dari industri. Nilai rasio informasi ini mengukur *return* tidak normal per unit risiko yang dapat didiversifikasi dengan memegang portofolio pasar.

### *Indeks Treynor*

Tandelilin (2001) menjelaskan Metode *Treynor* merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack Treynor. Sama halnya seperti metode *Sharpe*, pada metode *Treynor* kinerja portofolio dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perbedaannya dengan metode *Sharpe* adalah menggunakan garis pasar sekuritas (*security market line*) sebagai patok duga, dan bukan garis pasar modal seperti metode *Sharpe*. Garis pasar sekuritas (*security market line*) adalah garis yang menghubungkan tingkat *return* harapan dari suatu sekuritas dengan risiko sistematis (*beta*). *security market line* digunakan untuk menilai sekuritas secara individual pada kondisi pasar yang seimbang, yaitu menilai tingkat *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas individual pada suatu tingkat risiko sistematis tertentu (*Beta*). Asumsi yang digunakan oleh *Treynor* adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan *Beta*).

Menurut Sulistyorini (2009) Dalam menghitung indeks Treynor ini maka asumsi yang harus diperhatikan bahwa hasilnya memberikan evaluasi pada satu periode, karena tingkat pengembalian portofolio dan risiko membutuhkan periode yang panjang. Bila periode yang dipergunakan cukup pendek maka risiko yang dihitung dengan *beta* memberikan hasil yang tidak wajar atau tidak representatif. Di samping itu asumsi normalitas dari tingkat pengembalian perlu juga diperhatikan.

### *Indeks Information Ratio*

Santosa dan Apricia (2012) berpendapat IR diperoleh dari menghitung *return* reksadana dikurang dengan *return benchmark*. Kemudian dibagi dengan perbedaan standar deviasi dari *return benchmark* (nilai pembanding) setiap produk reksadana berbeda-beda, tergantung pada jenis reksadana produk itu sendiri. Selain itu, setiap manajer investasi mungkin saja memiliki *benchmark* yang tidak sama dengan manajer investasi yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan dalam memilih sample adalah yaitu reksa dana yang merupakan produk reksa dana saham dan reksa dana tersebut adalah 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012, 2013 dan 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh berbagai pihak. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data diambil melalui berbagai situs internet penyedia data yang berkaitan dengan analisis kinerja Reksa Dana saham seperti website Kontan, Bareksa, Infovesta dan Yahoo Finance.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 metode pengukuran reksa dana, adapun dari ke empat metode tersebut adalah metode Sharpe, Treynor, Jensen dan *Information Ratio*.

### Metode Sharpe

. Indeks kinerja Sharpe dihitung dengan formula berikut (Manurung, 2008) :

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Keterangan:

$S_p$  = nilai ratio Sharpe

$R_p$  = rata-rata tingkat pengembalian portofolio

$R_f$  = rata-rata *risk free rate*

$\sigma_p$  = standar deviasi reksa dana

Rumus untuk menghitung standar deviasi yaitu :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma$  = standar deviasi

$R_i$  = *return* ke  $i$

$\bar{R}$  = rata-rata *return*

$N$  = jumlah pengamatan

Dapat juga menggunakan program *Microsoft excel* dengan formula =STDEV( ). Hasil perhitungan kinerja portofolio dengan indeks Sharpe yang positif dan berada diatas pasar menandakan portofolio tersebut memiliki kinerja yang baik, sedangkan jika hasil perhitungan kinerja portofolio dengan indeks Sharpe menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai portofolio pasar, maka portofolio tersebut memiliki kinerja yang buruk.

### Metode Treynor

Indeks kinerja Treynor dihitung dengan formula berikut (Hanggoro, 2014):

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

Keterangan:

$T_p$  = nilai rasio Treynor

$R_p$  = rata-rata tingkat pengembalian portofolio

$R_f$  = rata-rata *risk free rate*

Menggunakan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

$\beta_p$  = beta atau risiko sistematis suatu portofolio

Beta dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hanggoro, 2014) atau dapat menggunakan program *microsoft excel* dengan formula =SLOPE( $R_p, R_b$ )

$$\beta_p = \frac{\sigma_i}{\sigma_p}$$

Keterangan:

$\beta_p$  = beta atau risiko sistematis suatu portofolio

$\sigma_i$  = kovarians tingkat pengembalian portofolio  $i$  dengan portofolio pasar

$\sigma_p$  = varians dan portofolio pasar



### Metode Jensen

Metode Jensen dihitung dengan menggunakan rumus (Magdalena dan Amelina, 2012):

$$\alpha_p = R_p - [R_f + (R_m - R_f) \beta_p]$$

Keterangan :

- R<sub>p</sub> : *return portofolio*
- R<sub>f</sub> : *return bebas resiko (BI rate)*
- β<sub>p</sub> : *risiko sistematis portofolio*
- R<sub>m</sub> : *return pasar (IHSG)*

### Metode Information Ratio

Magdalena dan Amelina (2012) menyatakan rumus mencari Information Ratio adalah sebagai berikut :

$$IR = \frac{R_p - R_b}{\sigma_{p-b}}$$

Keterangan :

- R<sub>b</sub> : *return benchmark (Return Market IHSG)*
- σ<sub>p-b</sub> : *perbedaan standar deviasi dari return*

Penilaian konsistensi reksa dana akan diambil 10 besar nilai reksa dana tertinggi dari 30 reksa dana yang diteliti pada setiap tahunnya. Reksa dana dinyatakan konsisten, apabila menduduki peringkat 10 besar ditahun pertama dan ditahun berikutnya masih berada dalam 10 besar pula. Reksa Dana dinyatakan tidak konsisten apabila ditahun pertama berada pada peringkat 10 besar namun ditahun berikutnya tidak masuk pada 10 besar teratas.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan 4 metode atas kinerja reksa dana saham kepada 30 reksa dana yang memiliki dana kelolaan terbesar hingga akhir Desember tahun 2012, 2013, dan 2014, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil perhitungan dengan metode *Sharpe*

Untuk metode Sharpe, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi diraih oleh reksa dana MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT. MNC Asset Management dengan nilai 0.1159834 disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai 0.0968241 dan Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai 0.0806930. Pada tahun 2013, hanya 3 Reksa Dana saham yang menunjukkan kinerja positif yaitu Sam Indonesian Equity Fund (0.0272308) yang sekaligus menjadi pemegang nilai kinerja tertinggi tahun 2013 dengan metode Sharpe ini, lalu diikuti Batavia Dana Saham (0.0068416) dan Panin Dana Prima (0.0033803), sedangkan 27 reksa dana saham lainnya menunjukkan kinerja negatif. Untuk tahun 2014, seluruh reksa dana saham yang menunjukkan kinerja positif dan tidak ada reksa dana saham yang menunjukkan kinerja negatif yang berarti bahwa Investor dapat berpotensi mengalami keuntungan jika berinvestasi pada semua reksa dana Saham yang ada. Nilai kinerja tertinggi pada tahun 2014 ini ditempati oleh Ashmore Dana Progressif Nusantara dengan nilai kinerja sebesar 0.1223582, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity dengan nilai 0.1010416 dan BNP Paribas Infrastruktur Plus dengan nilai 0.0990126. Reksa dana dengan hasil positif menunjukkan *return* yang dihasilkan melebihi kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individu yang ditanggungnya.

Untuk metode Treynor, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas dengan nilai 0.0011474 disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai 0.0009596 dan Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai 0.0008003. Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund Manajer Investasi PT. Samuel Aset Manajemen dengan nilai 0.0003909, disusul oleh Batavia Dana Saham dengan nilai 0.0000950 serta Panin Dana Prima dengan nilai 0.0000483 sebagai Reksa dana yang memiliki kinerja positif, selebihnya memiliki nilai kinerja negatif. Untuk tahun 2014, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi diraih oleh reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia dengan nilai 0.0010977, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity dengan nilai 0.0010117, dan BNP Paribas Star dengan nilai 0.0009435. Reksa dana dengan hasil positif menunjukkan *return* yang dihasilkan melebihi kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko sistematis yang ditanggungnya.

Untuk metode Jensen, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diduduki oleh MNC Dana Ekuitas dengan nilai 0.000651146, disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai 0.0005032, dan yang ketiga adalah Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai 0.0004274. Untuk reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh Reksa Sam Indonesian Equity Fund dari Manajer Investasi PT. Samuel Aset Manajemen dengan nilai 0.000568787, lalu disusul oleh Batavia Dana Saham dengan nilai 0.0002535, dan yang ketiga adalah Panin Dana Prima dengan nilai 0.0002191. Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diraih oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset management Indonesia dengan nilai 0.0004881, lalu reksa dana Mandiri Dynamic Equity dengan nilai 0.0003826, dan yang ketiga adalah Sam Indonesia Equity Fund dengan nilai 0.0002990. Kinerja Reksa dana saham yang positif menunjukkan *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan, sedangkan kinerja Reksa dana saham yang negatif menunjukkan *actual return* yang lebih rendah daripada *return* yang diharapkan.

Untuk metode Information Ratio, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT. MNC Asset Management dengan nilai 0.1345295 dan yang kedua adalah Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai 0.1010804, dan yang ketiga adalah BNP Paribas Solaris dengan nilai 0.0895706. Sedangkan reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund dari Manajer Investasi PT. Samuel Aset Manajemen dengan nilai 0.1060178 dan yang kedua adalah Batavia Dana Saham dengan nilai 0.0696308, lalu yang ketiga adalah Schroder Dana Prestasi dengan nilai 0.0489965. Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diduduki oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia dengan nilai 0.1691441, lalu yang kedua adalah reksa dana saham BNP Paribas Infrastruktur Plus dengan nilai 0.1327903, dan yang ketiga adalah Dana Ekuitas Andalan dengan nilai 0.1155192. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut, Produk reksa dana dinyatakan sebagai produk reksadana yang baik, apabila IR yang dihasilkan lebih besar dari IR Pasar (0).

#### Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham

Untuk metode Sharpe, terdapat 2 perusahaan yang konsisten pada tahun kedua yaitu BNP Paribas Pesona Amanah dan Manulife Syariah Sektoral Amanah, sehingga taraf

konsistensi pada tahun kedua adalah 20%, sedangkan untuk tahun ketiga, tidak ada perusahaan yang konsisten.

Tabel 1:  
Konsistensi 10 besar kinerja reksa dana dengan metode Sharpe

| No                            | Nama Reksa Dana                    | Konsistensi Metode Sharpe |      |     |           |     |
|-------------------------------|------------------------------------|---------------------------|------|-----|-----------|-----|
|                               |                                    | 2012                      | 2013 | Ket | 2014      | ket |
| 1                             | MNC Dana Ekuitas                   | 1                         | 20   | TK  | -         | TK  |
| 2                             | Syailendra Equity Opportunity Fund | 2                         | 27   | TK  | 29        | TK  |
| 3                             | Danareksa Mawar Konsumer 10        | 3                         | 23   | TK  | 21        | TK  |
| 4                             | BNP Paribas Solaris                | 4                         | 26   | TK  | 7         | TK  |
| 5                             | BNP Paribas Pesona Amanah          | 5                         | 7    | K   | 25        | TK  |
| 6                             | TRIM Kapital Plus                  | 6                         | -    | TK  | -         | TK  |
| 7                             | Dana Ekuitas Prima                 | 7                         | 22   | TK  | -         | TK  |
| 8                             | Manulife Syariah Sektorial Amanah  | 8                         | 10   | K   | 27        | TK  |
| 9                             | TRIM Kapital                       | 9                         | -    | TK  | -         | TK  |
| 10                            | Manulife Dana Saham                | 10                        | 18   | TK  | 24        | TK  |
| <b>Persentase Konsistensi</b> |                                    | <b>20%</b>                |      |     | <b>0%</b> |     |

Untuk metode Treynor, Pada tahun kedua, terdapat 2 reksa dana yang konsisten yaitu BNP Paribas Pesona Amanah dan Manulife Syariah Sektorial Amanah, kemudian pada tahun ketiga, tidak ada perusahaan yang konsisten.

Tabel 2:  
Konsistensi 10 besar kinerja reksa dana dengan metode Treynor

| No                            | Nama Reksa Dana                    | Konsistensi Metode Treynor |      |     |           |     |
|-------------------------------|------------------------------------|----------------------------|------|-----|-----------|-----|
|                               |                                    | 2012                       | 2013 | Ket | 2014      | ket |
| 1                             | MNC Dana Ekuitas                   | 1                          | 21   | TK  | -         | TK  |
| 2                             | Syailendra Equity Opportunity Fund | 2                          | 27   | TK  | 30        | TK  |
| 3                             | Danareksa Mawar Konsumer 10        | 3                          | 23   | TK  | 21        | TK  |
| 4                             | BNP Paribas Solaris                | 4                          | 26   | TK  | 10        | TK  |
| 5                             | BNP Paribas Pesona Amanah          | 5                          | 9    | K   | 25        | TK  |
| 6                             | TRIM Kapital Plus                  | 6                          | -    | TK  | -         | TK  |
| 7                             | Dana Ekuitas Prima                 | 7                          | 22   | TK  | -         | TK  |
| 8                             | TRIM Kapital                       | 8                          | -    | TK  | -         | TK  |
| 9                             | Manulife Syariah Sektorial Amanah  | 9                          | 10   | K   | 29        | TK  |
| 10                            | Manulife Dana Saham                | 10                         | 18   | TK  | 26        | TK  |
| <b>Persentase Konsistensi</b> |                                    | <b>20%</b>                 |      |     | <b>0%</b> |     |

Untuk metode Jensen, terdapat 2 perusahaan yang konsisten pada tahun kedua yaitu BNP Paribas Pesona Amanah dan Manulife Syariah Sektorial Amanah. Untuk tahun ketiga, tidak ada perusahaan yang konsisten.

Tabel 3:  
Konsistensi 10 besar kinerja reksa dana dengan metode Jensen.

| No                            | Nama Reksa Dana                    | Konsistensi Metode Jensen |      |     |           |     |
|-------------------------------|------------------------------------|---------------------------|------|-----|-----------|-----|
|                               |                                    | 2012                      | 2013 | Ket | 2014      | ket |
| 1                             | MNC Dana Ekuitas                   | 1                         | 19   | TK  | -         | TK  |
| 2                             | Syailendra Equity Opportunity Fund | 2                         | 27   | TK  | 30        | TK  |
| 3                             | Danareksa Mawar Konsumer 10        | 3                         | 23   | TK  | 23        | TK  |
| 4                             | BNP Paribas Solaris                | 4                         | 26   | TK  | 10        | TK  |
| 5                             | BNP Paribas Pesona Amanah          | 5                         | 8    | K   | 25        | TK  |
| 6                             | TRIM Kapital Plus                  | 6                         | -    | TK  | -         | TK  |
| 7                             | Dana Ekuitas Prima                 | 7                         | 22   | TK  | -         | TK  |
| 8                             | TRIM Kapital                       | 8                         | -    | TK  | -         | TK  |
| 9                             | Manulife Syariah Sektorial Amanah  | 9                         | 10   | K   | 29        | TK  |
| 10                            | Mandiri Investa Ekuitas Dinamis    | 10                        | 30   | TK  | 5         | TK  |
| <b>Persentase Konsistensi</b> |                                    | <b>20%</b>                |      |     | <b>0%</b> |     |

Sedangkan untuk metode Information Ratio, terdapat 2 perusahaan yang konsisten pada posisi 10 besar reksa dana dengan kinerja terbaik pada tahun kedua yaitu BNP Paribas Pesona Amanah dan juga Manulife Syariah Sektorial Amanah, namun keduanya tidak mampu memertahankan konsistensinya pada tahun ketiga, sehingga prosentase konsistensi kinerja reksa dana jika dihitung menggunakan metode Information Ratio (IR) pada tahun 2013 sebesar 20%, dan pada tahun 2014 sebesar 0%.

Tabel 4:  
Konsistensi 10 besar kinerja reksa dana dengan metode *Information Ratio*.

| No                            | Nama Reksa Dana                    | Konsistensi Metode IR |      |     |           |     |
|-------------------------------|------------------------------------|-----------------------|------|-----|-----------|-----|
|                               |                                    | 2012                  | 2013 | Ket | 2014      | ket |
| 1                             | MNC Dana Ekuitas                   | 1                     | 14   | TK  | -         | TK  |
| 2                             | Syailendra Equity Opportunity Fund | 2                     | 29   | TK  | 21        | TK  |
| 3                             | BNP Paribas Solaris                | 3                     | 25   | TK  | 30        | TK  |
| 4                             | Danareksa Mawar Konsumer 10        | 4                     | 19   | TK  | 19        | TK  |
| 5                             | BNP Paribas Pesona Amanah          | 5                     | 7    | K   | 26        | TK  |
| 6                             | Dana Ekuitas Prima                 | 6                     | 20   | TK  | -         | TK  |
| 7                             | TRIM Kapital Plus                  | 7                     | -    | TK  | 29        | TK  |
| 8                             | Manulife Syariah Sektorial Amanah  | 8                     | 10   | K   | -         | TK  |
| 9                             | TRIM Kapital                       | 9                     | -    | TK  | 29        | TK  |
| 10                            | BNP Paribas Star                   | 10                    | 12   | TK  | 28        | TK  |
| <b>Persentase Konsistensi</b> |                                    | <b>20%</b>            |      |     | <b>0%</b> |     |

## KESIMPULAN

Untuk metode Sharpe, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi diraih oleh reksa dana MNC Dana Ekuitas yang disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dan Danareksa Mawar Konsumer 10. Pada tahun 2013, hanya 3 Reksa Dana saham yang menunjukkan kinerja positif yaitu Sam Indonesian Equity Fund yang sekaligus menjadi pemegang nilai kinerja tertinggi tahun 2013 dengan metode Sharpe ini, lalu diikuti Batavia

Dana Saham dan Panin Dana Prima. Nilai kinerja tertinggi pada tahun 2014 ini ditempati oleh Ashmore Dana Progressif Nusantara, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity dan BNP Paribas Infrastruktur Plus.

Untuk metode Treynor, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas, disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dan Danareksa Mawar Konsumer 10. Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund Manajer Investasi PT. *Samuel Aset Manajemen*, disusul oleh Batavia Dana Saham serta Panin Dana Prima. Untuk tahun 2014, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi diraih oleh reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity, dan BNP Paribas Star.

Untuk metode Jensen, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diduduki oleh MNC Dana Ekuitas, disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund, dan yang ketiga adalah Danareksa Mawar Konsumer 10. Untuk reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh *Reksa Sam Indonesian Equity Fund* dari Manajer Investasi PT. *Samuel Aset Manajemen*, lalu disusul oleh Batavia Dana Saham, dan yang ketiga adalah Panin Dana Prima. Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diraih oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset management Indonesia, lalu reksa dana Mandiri Dynamic Equity, dan yang ketiga adalah Sam Indonesia Equity Fund.

Untuk metode Information Ratio, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2012 diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT. MNC Asset Management dan yang kedua adalah Syailendra Equity Opportunity Fund, dan yang ketiga adalah BNP Paribas Solaris. Sedangkan reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund dari Manajer Investasi PT. Samuel Aset Manajemen dan yang kedua adalah Batavia Dana Saham, lalu yang ketiga adalah Schroder Dana Prestasi. Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diduduki oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia, lalu yang kedua adalah reksa dana saham BNP Paribas Infrastruktur Plus, dan yang ketiga adalah Dana Ekuitas Andalan.

Dalam penilaian konsistensi, untuk ke empat metode yaitu metode Sharpe, Treynor, Jensen dan *Information Ratio* yang digunakan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa tidak ada satupun reksa dana saham yang konsisten menduduki peringkat 10 besar nilai kinerja reksa dana saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Fibert, WR. (2014), “ *Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa dana.*” Elex MediaKomputindo, Jakarta

Hanggoro, WW. (2014). *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa dana Saham yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY

Manurung, Adler Haymans. (2008), *Reksa dana Investasiku*, Kompas, Jakarta.

Pujiarti, Triswi., Faridah, RD. (2011), *Analisis Kinerja Reksa dana Saham*

Dengan Menggunakan Metode Sharpe dan Jensen Untuk Periode 2005-2009.” *Jurnal manajemen dan Organisasi* Vol.II No.2 Agustus 97-107

Rudiyanto. (2015), *Sukses Finansial dengan Reksadana*. Elex Media Komputindo, Jakarta

Santosa, Magdalena., Amelina A. (2012), *Jurnal Manajemen* Vol.12 No.1 November 1-14

SBI. *Suku Bunga Indonesia* pada tanggal 29 Januari 2016 di: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Sulistyorini, Agustin. (2009), *Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)*, Tesis S-2, Program Magister Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Yuliaty,E. (2013), Analisis Perbandingan Kinerja Reksa dana Saham dengan Menggunakan Model Treynor, Sharpe, Jensen, Treynor & Black, *Media Mahardhika*, 12(1):21-38

